

Kain Batik Besurek di Kota Bengkulu

Muhammad Deppendra, Syarifuddin, Aulia Novemy Dhita

FKIP-Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya

Email : muhammaddeppendra@gmail.com

Abstrak : penulisan yang berjudul “Batik Besurek” ini adalah sebuah penulisan yang membahas hampir tentang keseluruhan gambaran umum yang berkaitan dengan sub judul mulai dari sejarah cara pembuatan, bahan pembuatan hingga perkembangan sendiri. Perlu diketahui bersama bahwa batik ini merupakan batik khas yang dimiliki kota Bengkulu. Batik ini memiliki sejarah panjang dalam perkembangannya dari awal hingga sekarang, unik nya ini memiliki motif utama yaitu motif kaligrafi, sehingga bisa didapatkan bahwa ada berkaitan dengan unsur Islam, karena awalnya kain ini dibawa langsung oleh Sentot Ali Basya yang merupakan salah satu orang yang menyebarkan agama Islam. Dalam penulisan ini dijelaskan juga tentang nilai dan arti dari macam-macam motif yang ada, karena dalam motif ini memiliki makna dan arti sendiri serta berbeda dengan lainnya. Pada masa sekarang perkembangannya telah menjadi pakaian dinas wajib bagi pegawai negeri sipil yang ada di Provinsi Bengkulu dan ini membuktikan bahwa besurek merupakan karya besar yang dimiliki serta dapat didapatkan bahwa pemerintah provinsi telah berupaya untuk mencerminkan nilai-nilai yang ada pada kearifan lokal.

Kata Kunci : Batik, Batik Besurek, Bengkulu, Kearifan Lokal

Pendahuluan : Batik merupakan salah satu pakaian tradisional-modern yang ada di Indonesia. Pada masa sekarang telah berkembang menjadi pakaian yang sering dipakai masyarakat Indonesia pada acara-acara formal, dalam perkembangannya batik telah menjadi pakaian yang dimiliki hampir seluruh masyarakat Indonesia bahkan hampir setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri, salah satunya adalah Bengkulu yang dikenal dengan nama “Batik Besurek”. Karya ini telah dikenal luas oleh masyarakat, karena pakaian ini telah menjadi pakaian dinas wajib bagi

Pegawai Negeri Sipil serta menjadi pakaian pada siswa sekolah pada hari tertentu. Pada daerah lain, yang menjadikannya unik karena berbagai motif yang dimilikinya, akan tetapi ciri khas pada batik ini adalah motif kaligrafi.

Metode Penelitian : Penulisan ini menggunakan metode penelitian historis yang mana penulis mencari dan menelaah sumber-sumber yang ada serta dilakukan secara sistematis. Penulisan ini mencoba untuk dari awal periodisasi sampai dengan perkembangannya pada masa sekarang. Penulisan ini juga mencoba untuk menggambarkan, menjelaskan dan memahami perkembangan cerita yang ada. Metode dengan penelitian historis ini juga membahas mengenai fakta-fakta dan cerita yang terjadi.

Pembahasan

A. Pengertian Kearifan Lokal (local wisdom)

Kearifan lokal atau local wisdom memiliki arti yaitu wisdom dan lokal, wisdom yaitu kearifan dan local berarti lokal. Jika diartikan maka kearifan lokal adalah suatu nilai-nilai lokalitas yang bisa diterapkan pada lingkungan masyarakat dan bertujuan untuk menerapkan masyarakat yang penuh dengan nilai kearifan.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kearifan lokal mengarah pada berbagai budaya yang ada dalam kehidupan bermasyarakat yang mampu dipercayai dan dikenal sebagai bagian utama yang bisa mempertebal hubungan sosial masyarakat. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan nilai kesejahteraan serta menumbuhkan kehidupan kedamaian antar masyarakat. Kearifan lokal juga merupakan produk kultural yang berkaitan dengan kehidupan para manusia, misalnya adalah kepercayaan dan agama. (Maria Matildis:1)

Jadi dalam hidup bermasyarakat peran kearifan lokal sangat dibutuhkan, karena nilai-nilai lokalitas yang mengacu pada kearifan mampu mengarahkan masyarakat untuk bertindak lebih baik dan bisa menghargai kehidupan bermasyarakat, hal ini disebabkan karena kearifan lokal didalamnya terdapat nilai-nilai moralitas yang mampu membawa masyarakat mengerti akan arti saling menghargai serta menjaga nilai-nilai budaya lokal.

B. Urgensi Kearifan Lokal pada Revolusi 4.0 dan Globalisasi

Dalam era modern yang penuh dengan teknologi sekarang, tentunya sangat berdampak pada perilaku serta moral masyarakat, hal ini disebabkan karena teknologi tersebut telah mampu merubah perilaku masyarakat pada umumnya, karena dengan kemajuan teknologi tersebut telah mampu merubah pola perilaku dan pola bersikap masyarakat pada umumnya. Seperti kita ketahui bahwa teknologi sekarang telah sangat berkembang yang mengarah pada lunturnya nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia pada umumnya. Perkembangan teknologi sekarang lebih membuat masyarakat Indonesia menjadi lebih individualis sehingga menyebabkan manusia lebih hidup sendiri atau individualis.

Untuk menghadapi derasnya arus globalisasi yang mengaburkan batas budaya serta sebagai tantangan perubahan kebudayaan, kerja sama berdasarkan keberagaman dan kebhinekaan Indonesia perlu diupayakan. Di tingkat lokal keberagaman itu mewujudkan pada peran budaya lokal sebagai sosok guru kehidupan masyarakat (lokal). Pada tataran ini senantiasa berlangsung gejala budaya dua arah, yakni gejala budaya lokal (dari global menjadi lokal) dan gejala budaya global (dari lokal menjadi global)). Pada saat ini peran kearifan lokal sangat dibutuhkan dalam menghadapi sistem nilai tradisional (lokal) yang mulai digantikan sistem nilai modern (global).

C. Letak Geografis Kota Bengkulu

Kota pengrajin besurek ini merupakan ibu kota provinsi Bengkulu. Luas wilayahnya sebesar 146.877 km² dengan jumlah jiwa lebih kurang 351.300 penduduk dan kota ini menjadi satu-satunya kota madya yang berada di provinsi Bengkulu. Kota ini berbatasan langsung dengan :

- Sebelah Timur bersebelahan langsung dengan Kabupaten Bengkulu Tengah
- Sebelah Utara bersebelahan langsung dengan Kabupaten Bengkulu Tengah
- Sebelah Selatan bersebelahan langsung dengan Kabupaten Seluma

- Sebelah Barat bersebelahan langsung dengan Samudera Indonesia

Secara letak titik geografis koordinat kota Bengkulu berada pada 3° 45' - 3° 59' Lintang Selatan dan 102° 14' – 102° 22' Bujur Timur (Jurnal Kementerian PUPR, BPS 2016)



(Gambar memiliki hak cipta)

D. Sejarah Batik Besurek

Dalam pengerjaan dan pembuatannya, para pengrajin sangat mengutamakan ketelitian dan proses pembuatannya dilakukan secara khusus, hal ini karena pembuatan corak pada kain sangat mengutamakan ketelitian. Hampir secara keseluruhan batik Indonesia memiliki seni tersendiri, di daerah Bengkulu sendiri dikenal dengan nama “kain besurek” yang menjadi warisan

Kain ini telah ada pada abad ke 16, sejarah awal datangnya belum diketahui secara pasti, akan tetapi menurut cerita para tetua masyarakat, awal kedatangannya yaitu ketika pengasingan keluarga Sentot Alibasya ke Bengkulu, pada saat itu pembuatannya hanya dilakukan keluarga mereka untuk mengisi kekosongan waktu yang ada, akan tetapi banyak masyarakat yang tertarik dan ingin belajar, sehingga akhirnya banyak masyarakat yang belajar dan bisa membuatnya. Pada awal

perkembangannya pakaian ini hanya digunakan untuk hari-hari atau pada saat upacara adat, seiring dengan perkembangan zaman, kain batik telah bebas digunakan hampir seluruh kalangan masyarakat yang ada. . (Sri, Siti, Mimi:160, Saleh, Yumiati:1)

Bila ditelaah dari pengertian sendiri batik besurek terdiri atas 2 kata yaitu “batik” dan “besurek”. Batik merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa dan terdiri dari gabungan dua kata yaitu ”amba”, yang artinya “menulis” dan “titik” yang artinya “titik”. Kata batik juga berasal dari kata “Ambatik” yang memiliki arti “kain dengan titik-titik kecil”. Sedangkan kata “besurek” berasal dari bahasa Bengkulu “besurek”, artinya tulisan. Motif utama pada kain ini yaitu motif kaligrafi, selanjutnya berkembang menjadi motif-motif yang lain seperti corak yang diambil dari huruf-huruf Arab. Kaligrafi pada besurek memiliki desain motif yang dapat dibaca tetapi tidak mempunyai makna, hal ini berfungsi agar dapat dipakai dalam kesempatan apapun (Muria, Kamaludin, Gushevinalti. 2016:2).

Pada dulunya pakaian ini dipakai hanya pada upacara upacara adat keagamaan di daerah asal, sejalan dengan berkembangnya zaman yang lebih modernisasi, kegunaan corak batik ini telah menghasilkan sebuah perubahan, contohnya pemakaiannya yang banyak mengalami perubahan setelah adanya aturan dari pemerintah yaitu setiap pegawai, karyawan, sekolah negeri , swasta dan BUMN pada hari yang telah ditentukan wajib memakai seragam ini. Seiring dengan perkembangan zaman corak dan motif pada batik pun mengalami banyak perubahan yang lebih bervariasi, pada awalnya yang hanya ada motif kaligrafi, kemudian divariasikan dengan adanya corak fauna dan flora yaitu bunga Rafflesia. Selain bunga Rafflesia juga ada pula corak burung kua yang dipadukan dengan rangkaian kaligrafi. Selain itu jug ada corak relung paku yang merupakan jenis tanaman pakis dan bentuknya meliuk-liuk seperti paku dan juga corak rembulan yang berbentuk rembulan bulat dan dikombinasikan dengan huruf kaligrafi yang ditulis indah. (DepDikBud Provinsi Bengkulu, 1979).

E. Motif Dasar Batik Besurek

1. Motif Kaligrafi

Huruf kaligrafi menjadi ciri utama pada corak ini, pada corak modern, biasanya huruf ini tidak memiliki makna

2. Motif Bunga Rafflesia

.
Diketahui bersama bahwa bunga ini telah menjadi ciri khas dari provinsi Bengkulu, biasanya motif ini dipadukan dengan motif kaligrafi

3. Motif Burung Kuau

Bentuknya seperti burung dan terbuat dari rangkaian-rangkaian huruf kaligrafi sehingga dianggap unik

4. Motif Relung Paku

Bentuknya persis seperti tanaman paku dengan gaya yang meliuk-liuk

5. Motif Rembulan

Motif rembulan merupakan motif yang dibentuk seperti rembulan yang bulat dan pada perkembangannya sekarang sering dipadukan dengan motif-motif kaligrafi.

6. Motif Cengkeh

Motif cengkeh merupakan motif yang digambar seperti tanaman cengkeh.
(Sri, Siti, Mimi:161)



(Gambar pedoman Bengkulu)

Jadi dapat disimpulkan bahwa berbagai motif yang ada pada kain ini memiliki keunikan pada coraknya masing-masing dan hampir seluruh motif dipadukan dengan motif utama yaitu motif kaligrafi, ini membuktikan bahwa motif kaligrafi merupakan ciri khas dari batik besurek.

Dengan keberagaman budaya yang ada di Indonesia membuktikan bahwa di berbagai wilayah yang ada di Indonesia mempunyai beragam budaya daerah masing masing. Sekarang besurek telah ditetapkan menjadi salah satu warisan budaya Indonesia dari Provinsi Bengkulu. Penetapan ini berdasarkan dari hasil sidang penetapan warisan Budaya tak benda Indonesia tahun 2015 yang dilaksanakan pada tanggal 20-23 September 2015 di Jakarta (Muria, Kamaludin, Gushevinalti. 2016:5)

F. Fungsi Batik

Pemakaian kain besurek pada awalnya terbatas hanya untuk upacara-upacara adat seperti dipakai untuk pengapit pengantin pria (Destar/topi) pada acara nikah, untuk acara calon pengantin putri mandi/siraman, ziarah kubur dalam

rangkaian upacara perkawinan, sampiran bilik pengantin, hiasan ayunan cukur bayi, penutup jenazah dan lain sebagainya. (Berita Pedoman Bengkulu)

Perkembangan pakaian ini sampai sekarang semakin pesat, sekarang telah mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat, penggunaannya juga bukan hanya terbatas pada hari-hari khusus dan upacara-upacara adat, melainkan juga telah digunakan untuk berbagai kepentingan seperti pakaian dinas, swasta, pakaian pesta, busana muslim, pakaian harian dengan modifikasi desain corak dan modifikasi desain busana dan divariasikan untuk produk antara lain, dompet, dasi, tas, kopiah, asesoris tempat perhiasan, tempat tissue, souvenir/cinderamata dengan beranekaragam perpaduan desain motif flora, fauna, ornamen ukiran rumah tradisional, huruf kaganga dan lain sebagainya. Kepandaian yang telah didapat oleh masyarakat terus dilakukan dan dilakukan pengembangan sampai saat ini dan untuk menjaga kemurnian serta kelestarian batik besurek pada saat ini dilakukan pembinaan oleh kelembagaan terkait antara lain Departemen Industri dan Perdagangan, Departemen Pariwisata dan Departemen Pendidikan dan kebudayaan yang menjadikan kain basurek sebagai mata pelajaran disekolah. (Berita Pedoman Bengkulu)

Sejak tahun 1990 batik besurek telah menjadi pakaian wajib bagi PNS di wilayah Provinsi Bengkulu sesuai dengan aturan yang telah berlaku serta juga telah menjadi pakaian batik wajib bagi siswa SD-SMA yang ada di wilayah provinsi. Jika dilihat kebijakan yang diterapkan, maka ini adalah suatu upaya yang dilakukan pemerintah provinsi untuk melestarikan kain besurek. Pada saat sekarang ini kain besurek telah digunakan dan dipakai serta dikenal oleh hampir seluruh kalangan masyarakat yang ada dan dipergunakan pada acara nasional maupun acara internasional. (Berita Pedoman Bengkulu)

G. Bahan dan Cara Membuat Batik Besurek

Proses pembuatan pada umumnya hampir sama saja, pada awalnya pengerjaan masih bersifat tradisional dan dikerjakan melalui batik betulis yang dikerjakan secara turun temurun dan dilakukan dirumah para pembuat. Pada

perkembangan sekarang proses pembuatannya telah berkembang dengan adanya metode cap dan metode printing. Pada perkembangan sekarang proses pembuatan yang melalui karya tulis sudah sangat jarang dilakukan, karena telah adanya batik printing dan batik cap melihat harganya yang lebih efisien.

Dibawah ini merupakan bahan utama yang harus ada pada saat pembuatan batik besurek :

- Kain mori
- Canting sebagai alat pembentuk motif
- Gawangan
- Lilin (malam) yang dicairkan
- Panci dan kompor kecil untuk memanaskan
- Larutan pewarna

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan batik tulis :

1. Yang pertama kali dilakukan yaitu membuat molani, yang berfungsi untuk menciptakan corak.
2. Proses berikutnya yang dilakukan adalah membuat corak dengan lilin malam memakai canting dengan mengikuti pola.
3. Pada proses ketiga yang dilakukan yaitu pada bagian yang tetap berwarna putih ditutup dengan lilin malam. Canting untuk bagian halus atau kuas untuk yang berukuran besar. Hal ini agar pada bagian yang diberi lapisan lilin padaa proses pencelupan bahan ke dalam pewarna tidak terkena
4. Proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu.
5. Setelah dicelupkan kain selanjutnya dijemur dan dikeringkan.
6. Pada saat kering, lakukan tahap pematikan yaitu melukis menggunakan lilin malam dengan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama.
7. Selanjutnya yaitu dengan tahap pencelupan warna yang kedua.

8. Tahap ini yaitu menghilangkan lilin malam dari kain dengan cara meletakkannya dengan air panas diatas tungku.
9. Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan kembali proses pematikan dengan penutupan lilin (menggunakan alat canting) untuk menahan warna pertama dan kedua.
10. Proses membuka dan menutup lilin malam bisa dilakukan berulang kali sesuai dengan banyaknya warna dan kompleksitas dari motif yang diinginkan.
11. Selanjutnya adalah nglorot, yaitu kain yang telah berubah warna direbus dengan air panas, hal ini untuk menghilangkan lapisan lilin sehingga corak terlihat dengan jelas.
12. Cara terakhir yaitu mencuci kain dan selanjutnya dikeringkan dengan menjemurnya sebelum akhirnya untuk digunakan
(Sabrina S. Infobatik.id diakses pada 2 Oktober 2019)

Penutup : Batik Besurek memiliki sejarah panjang dalam perkembangannya, sejarah panjang tersebut mengantarkan batik besurek menjadi warisan tetap bagi kota Bengkulu. Telah banyak perkembangan yang dilewati, mulai dari awalnya yang hanya memiliki motif kaligrafi, sekarang telah berkembang berbagai motif lain. Pada awalnya juga hanya dikerjakan melalui batik tulis, sekarang juga telah berkembang batik cap dan batik printing. Masyarakat khususnya telah mengenal dekat batik ini, pada masa sekarang batik besurek dijadikan pakaian wajib bagi unsur pemerintahan sesuai dengan aturan dan kebijakan dari pemerintah provinsi, sehingga membuat batik besurek menjadi pakaian wajib pada hari-hari tertentu, hal ini sangat berbeda dengan pada zaman dahulu yang mana batik ini hanya digunakan pada hari-hari besar tertentu. Dengan perkembangan batik besurek yang semakin berkembang sehingga membuat banyak pengrajin batik besurek yang ada khususnya di Kota Bengkulu.

Daftar Pustaka

- Banda M. *Upaya Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Tantangan Perubahan Kebudayaan*. FIB Universitas Udaya
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. 2012. *Gambaran Umum dan Daerah Penelitian*
- Direktorat Jenderal Cipta Karya (Menteri PUPR). 2018. *Profil Infrastruktur Pemukiman (Kota Bengkulu)*
- Herlina, Kamaludin, Gushevinalti. 2016. *IbPE Kerajinan Kain Besurek (Batik Khas Bengkulu) di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu*. Fakultas Ekonomi, Fakultas FISIP Universitas Bengkulu
- Handayani S, Hanila S, Kurnia M. *Analisis Strategi Pemasaran Kain Batik Besurek di Kota Bengkulu*. Manajemen Fakultas Ekonomu Universitas Dehasen Bengkulu
- Herlina M. 2016. *Iptek Bagi Produk Eksporbatik Besurek: Perspektif Pengerajin Lokal (Tradisional) Bengkulu*. Vol 7 No 2. FISIP Universitas Bengkulu
- Maryam, Musofa. 2018. *Local Wisdom Of Malay Moslem Community In Bengkulu*. Journal of Malay Islamic Studies Vol 2 No 1. Islamic History and Culture Study Program of IAIN Bengkulu
- Haji S, Yumiati. 2018. *Nilai Matematika pada Batik Besurek Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 3 No 1. Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Bengkulu
- Santi S. 2017. *Cara Membuat Batik Besurek*. Infobatik.id
- Eva. 2018. *Arti, Sejarah dan Motif Kain Besurek Bengkulu*. Bengkulu: Pedoman Bengkulu. (Diakses Pada 2 Oktober 2019)